



Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Model *Windows Shopping* di SD Negeri Nirmala

Kristi Dwi Cahyani^{a,1*}

^aUniversitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ kristidwic@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Desember 2020

Revised: 20 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2020.

Kata-kata kunci:

Motivasi Belajar;

Model Pembelajaran;

Windows Shopping.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *windows shopping* dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan tempat penelitian, menyusun pertanyaan dan melakukan wawancara, mengumpulkan data dari berbagai sumber, dan menyusun hasil penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, pelaksanaan pembelajaran model *windows shopping* di SD Negeri Nirmala berlangsung dengan baik, lancar dan menyenangkan. Model pembelajaran *windows shopping* lebih disukai, karena dalam model pembelajaran *windows shopping* dalam pelaksanaannya terdapat tutor sebaya. Adanya tutor sebaya menjadi daya tarik siswa untuk berperan lebih aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan bantuan tutor sebaya dengan bahasa sendiri menjadi mudah dipahami. Kedua, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran model *windows shopping* mendapatkan respon yang baik dari siswa, hal ini dapat terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran model *windows shopping* berlangsung.

Keywords:

Learning Motivation;

Windows Shopping;

Learning Model;

ABSTRACT

The 5th graders Learning Motivation on the Windows Shopping Model at Elementary School Nirmala Kasihan, Bantul, Yogyakarta. This study aims to find out the implementation of windows shopping model learning and to find out the learning motivation of V grade students in learning. The method used in this research is qualitative research method using interview and documentation techniques. The steps taken are determining the place of research, arranging questions and conducting interviews, collecting data from various sources, and compiling research results. The results concluded that first, the implementation of windows shopping model learning at SD Negeri Nirmala went well, smoothly and pleasantly. Windows shopping learning model is preferred, because in the learning model of windows shopping in its implementation there are peer tutors. The presence of peer tutors becomes an attraction for students to play a more active role to be involved in the learning process. The delivery of materials with the help of peer tutors with their own language becomes easy to understand. Second, students' learning motivation in learning windows shopping model gets a good response from students, this can be seen from the enthusiasm and activeness of students during the learning activities of windows shopping models.

Copyright © 2021 (Kristi Dwi Cahyani). All Right Reserved

How to Cite : Cahyani, K. D. (2021). Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Model *Windows Shopping* di SD Negeri Nirmala . *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 23–29. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/83>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru Kelas V di SD Negeri Nirmala diperoleh fakta bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model *windows shopping* kurang berpartisipasi aktif, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga siswa tidak dapat bebas mengeksplorasi keterampilan dan kemampuannya dalam belajar. Dengan permasalahan tersebut pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 dengan materi organ gerak hewan dan manusia, Guru Kelas V membuat variasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang jarang digunakan saat pembelajaran di kelas seperti model pembelajaran *windows shopping* untuk dapat menarik partisipasi aktif siswa serta membebaskan siswa untuk bereksplorasi serta dapat melatih siswa dalam bekerjasama dengan kelompok untuk memahami materi pelajaran. Siswa biasanya suka dan tertarik dengan hal-hal yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena melalui hal-hal yang baru tersebut, siswa menjadi tertarik dan dapat dengan bebas bereksplorasi serta memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Mengajar merupakan kegiatan terencana yang memiliki tujuan akhir yang diharapkan (Isrok'atun dan Amelia, 2018:25). Tujuan pembelajaran menjadi titik tolak dalam merangkai komponen pembelajaran, salah satunya langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai jalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat alur dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran yang mengarahkan pada tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan suatu wadah didalamnya terdapat kegiatan guru dan kegiatan siswa, yang saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa mempengaruhi satu sama lain dalam memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan, dan kemajuan masyarakat (Gultom, 2016). Melalui proses pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Oleh sebab itu pendidikan harus ditangani secara serius oleh pendidik maupun pemerintah (Gultom, 2011). Karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan.

Kurikulum 2013 merupakan awal dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif (Sunarti dan Selly, 2014:2). Pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran dipadukan dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi siswa di kelas.

Kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah/saintifik dan tematik. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya bisa sukses menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari siswa. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan siswa sebagai pusat aktifitas, yang artinya siswa belajar mandiri, aktif dan kreatif, karena siswa tidak hanya mempelajari sesuatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya wawasan pengalaman belajar dan dapat mempelajari cara belajar.

Proses pembelajaran didasarkan dari berbagai teori mengenai belajar dan mengajar. Kedua teori tersebut diperlukan untuk dapat memahami bagaimana suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tetapi, teori-teori mengenai pembelajaran kurang cukup efektif saat diaplikasikan di lapangan. Maka, berbagai desain pembelajaran dengan memperhatikan kondisi lingkungan belajar dan didasarkan pula pada teori belajar. Suatu desain pembelajaran yang bersifat situasional dikembangkan dalam model pembelajaran. Suatu model pembelajaran tentunya dapat diterapkan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan dan materi ajar yang dipakai di sekolah. Model pembelajaran dijadikan sebagai rancangan secara keseluruhan yang mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam proses pembelajaran.

Siswa akan merasa tertarik untuk belajar dan memahami pembelajaran apabila guru dapat menyajikan materi tersebut secara menarik. Salah satu cara menyajikan materi secara menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model Pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme model pembelajaran (Afandi, Evi & Oktarina 2013:15). Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa apabila siswa sudah memiliki rasa senang dengan suatu pelajaran dan tertarik untuk mempelajarinya, maka ia dapat bersedia untuk mempelajarinya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *windows shopping* merupakan salah satu langkah untuk menarik motivasi belajar siswa di SD Negeri Nirmala dalam memahami materi pembelajaran. *Windows Shopping* adalah layanan berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya (Wahyuni Rahma, 2017). Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif.

Model Window Shopping dapat digunakan untuk melatih kerjasama siswa dan keterampilan berpikir karena setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengunjung yang hadir. Dengan demikian untuk menguasai ilmu pengetahuan tidak bisa hanya dilakukan dengan mendengarkan atau menerima pengajaran dari orang lain, akan tetapi harus melalui proses belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait "Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Nirmala dalam Pembelajaran Model Windows Shopping".

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kalimat deskriptif dan gambar. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan teknik wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2010:337) yang menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2020. Yang mana penelitian ini dilakukan pada saat

terjadinya wabah covid-19 atau coronavirus. Sehingga pembelajaran di lakukan dengan jarak jauh sejak maret 2020 hingga batas waktu yang tidak diketahui dalam tahun 2020. Dampak dari pembelajaran jarak jauh ini membuat peneliti melakukan observasi seadanya di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran dapat dilakukan dengan mengenal ciri-ciri model pembelajaran yaitu sebagai berikut (Isrok'atun dan Amelia, 2018: 36): (1) Berdasarkan Teori Pendidikan dan Teori Belajar dari Para Ahli Tertentu. (2) Model pembelajaran didasarkan pada suatu teori atau pandangan para ahli mengenai teori pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar, dan teori perkembangan manusia. Teori ini menjadi acuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. (3) Mempunyai Misi Atau Tujuan Pendidikan Tertentu. Suatu model pembelajaran memiliki tujuan dalam pembelajaran. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif. (4) Dapat Dijadikan Pedoman Untuk Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas. Penerapan model pembelajaran dapat menjadi koreksi dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dilakukan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki kegiatan yang masih kurang dalam penerapannya. Misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang. (5) Memiliki Sintak Pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pola rancangan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran memiliki tahapan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Suatu tahapan tersebut dinamakan sebagai sintak pembelajaran yang tersusun secara sistematis. (6) Membuat Persiapan Mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan persiapan yang menunjang proses pembelajaran tersebut. Persiapan tersebut meliputi rencana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada sintak model pembelajaran yang diterapkan, serta meyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut.

Sebenarnya, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional/konvensional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran inovatif melibatkan siswa secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam penelitian ini model yang digunakan bukan lagi bersifat monoton melainkan yang bersifat fleksibel dan dinamis seperti model *windows shopping* sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa melalui pemanfaatan lingkungan belajar yang terdapat di sekolah. Setiap materi pelajaran memiliki karakteristik, begitu juga dengan siswa. Model pembelajaran menjadi pedoman secara garis besar dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. Model pembelajaran menjadi terarah sampai evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru Kelas V melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Windows Shopping.

Model Window Shopping merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan membahas topik untuk diskusikan dan dipresentasikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengunjungi setiap topik yang dipresentasikan oleh kelompok (Wahyuni Rahma, 2017). Selain itu, model Window Shopping dapat digunakan untuk melatih kerjasama siswa dan keterampilan berpikir karena setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengunjung yang hadir.

Dalam pembelajaran menggunakan model ini di samping adanya kerja kelompok juga terdapat kegiatan tutor sebaya. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga memberi latihan yang bersifat pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran *windows shopping* atau lebih tepat disebut belanja ilmu siswa tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota yang berkunjung juga belanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai penjaga toko.

Windows Shopping adalah layanan berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya (Wahyuni Rahma, 2017). Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kelebihan pembelajaran dalam model *Window Shopping* peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok tamu yang berkunjung juga berbelanja ilmu atau mendapatkan ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai penjaga stand. Model pembelajaran ini sangat menarik. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga memberi latihan yang bersifat pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Siswa dibuat menjadi beberapa kelompok. (2) Guru membagikan soal yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok. Soal diusahakan merupakan soal pemecahan masalah. Agar lebih adil pemberian soal dengan cara diundi. (3) Secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Hasil penyelesaian soal ditulis dalam selembar kertas manila atau sejenisnya. Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan seperlunya. (4) Hasil pekerjaan tiap kelompok kemudian di pajang di dinding sekitar kelas. Kegiatan inilah yang diumpamakan membuka toko di Mall. Tentu saja dengan penyelesaian soal sebagai pajangannya. (5) Dilakukan pemabagian tugas tiap kelompok. Ada anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan yang lainnya berjalan-jalan untuk mengunjungi toko kelompok lain. (6)

Siswa sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan terkait penyelesaian yang dipajang. Untuk itu dianjurkan memilih penjaga yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami hasil pekerjaan kelompok. Pada kegiatan inilah munculnya aktifitas tutor sebaya. (7) Bagi anggota kelompok yang bertugas berkunjung pada kelompok lain di samping berhak menadapat penjelasan juga berhak memberi masukan dan koreksi terhadap pekerjaan kelompok yang dikunjungi dengan menuliskannya di lembar pekerjaan kelompok tersebut. Kelompok yang berkunjung mencatat pekerjaan kelompok yang dikunjungi. (8) Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, masing-masing anggota yang berkeliling kembali ke kelompok asal. (9) Setelah kembali anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan. (10) Selanjutnya guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok. (11) Guru melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap pekerjaan tiap-tiap kelompok secara klasikal.

Untuk mengetahui pemahaman siswa dilakukan kuis secara individu dengan soal yang tipenya sama dengan soal yang telah dikerjakan oleh semua kelompok. Penerapan *Window Shopping* dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi sarana siswa berlatih kerjasama dengan kelompok untuk membiasakan mereka berkomunikasi dengan santun dalam menyampaikan atau mempertahankan pendapat. Hal ini sejalan dengan aktivitas saintifik yaitu keterampilan siswa dalam mengkomunikasi. Siswa sangat asyik dalam model pembelajaran *Window Shopping* karena mereka bisa berjalan-jalan sambil belajar. Siswa yang berjalan-jalan ke kelompok lain mempunyai tugas memberikan masukan atau pertanyaan tentang materi yang dibahas. Sedangkan siswa yang bertugas menjaga stand siap untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok lain yang berkunjung. Kegiatan *window shopping* dilakukan

menurut alokasi waktu sesuai arahan yang diberikan oleh guru. *Windows shopping* merupakan model yang dapat diterapkan di kelas untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada dua simpulan yang diperoleh, yaitu pertama, pembelajaran model *windows shopping* di SD Negeri Nirmala. Pelaksanaan pembelajaran model *windows shopping* di SD Negeri Nirmala berlangsung dengan baik, lancar dan menyenangkan. Model pembelajaran *windows shopping* lebih disukai, karena dalam model pembelajaran *windows shopping* dalam pelaksanaannya terdapat tutor sebaya. Adanya tutor sebaya menjadi daya tarik siswa untuk berperan lebih aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan bantuan tutor sebaya dengan bahasa sendiri pun mudah dipahami. Kedua, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *windows shopping* di SD Negeri Nirmala. Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam belajar dan menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar sebagai seorang siswa yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan dan progresif mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Motivasi siswa secara alami harus terjadi karena hasratnya untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran model *windows shopping* sangat baik. Model ini dapat menarik antusiasme siswa untuk aktif berdiskusi dan bertanya jawab dengan siswa lainnya. Model ini dilaksanakan secara berkelompok dan dapat bereksplorasi ke kelompok lain untuk mendapatkan penjelasan materi dari kelompok lain. Setelah melaksanakan pembelajaran model *windows shopping* siswa menjadi lebih aktif bersemangat dalam belajar karena suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan.

Referensi

- Afandi, Evi, dan Oktarina. 2013. Metode dan Model pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfi, Manzilati. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. (diakses 28 Februari 2020).
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. ALFABETA
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Hamzah, B.Uno. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati. 2011. Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika. Jember: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Kemendikbud. 2012. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Miftahul Huda. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu metodis dan paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Ahyar Rasidi dan Nuruddin. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Windows Shopping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI UIN Mataram. Vol. 2, No. 2 hal 31-33. UIN Mataram: Jurnal Elementary.
- Reza, Yetti. 2017. Implementasi Model Window Shopping Dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018. Riau: Journal On Education.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusnida, Erliyanti. 2019 . Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Himpunan Pada Kelas VII C Smpn 3 Hulu Sungai Tengah.Hulu Sungai Tengah: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Siregar, Evelin dan Nara Hartini. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.----. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, Selly R. 2014. Penilaian Dalam Kurikulum 2013:Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Vol. 3, No. 1, hal 73-82. Metro: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Prenada Media Group.
- Thobroni. 2016. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Wahyuni, Rahma. 2017. "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Windows Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal" Vol.2, No. 2. Temanggung: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia.
-